

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, sosial media sudah berkembang sangat cepat di dunia, terutama pada segi teknologi, informasi dan komunikasi yang menyebabkan para pengguna merasakan kemudahan dan mendapatkan informasi dari sebuah teknologi tanpa terhalang jarak, ruang, dan waktu. Perubahan ini dapat disaksikan dalam penggunaan internet yang meningkat. Berdasarkan laporan digital 2020, kesuksesan pemakaian internet diseluruh dunia semakin mendapati peningkatan yang cepat. Dilansir *We Are Social* dan *Hootsuite* (Bagus Ramadhan : 2020) terkuak jika pengguna internet di seluruh dunia sudah mendapati lebih dari 60 persen penduduk dunia. Menurut *We Are Social* (Agustin Setyo Wardani, 2021) melaporkan bahwa pada tahun ini, terdapat 4,66 miliar pengguna internet di seluruh dunia, atau 59,5 persen dari populasi dunia, dan rata-rata penggunaan harian mereka adalah 8 jam 52 menit. Menurut data dari *katadara.co.id* (Reza Pahlevi : 2022) laporan dara reportal memperoleh ada 4,95 miliar pengakses internet di Januari 2022. Jumlah ini melonjak 4 persen dari 4,76 miliar orang di bulan Januari 2021.

YouTube merupakan sebuah platform yang memungkinkan kita sebagai pengguna media sosial untuk berbagi segala aktivitas maupun hal lain dengan berbasis video dan memungkinkan bagi pengguna untuk berinteraksi terhadap khalayak melalui kolom komentar. Menurut data *Business of Apps*, total dari pengakses aktif *YouTube* di dunia sudah memperoleh 2,68 miliar pada kuartal I-2023. Jumlah ini terbanyak sepanjang lebih dari sepuluh tahun terakhir (*ataboks.katadata.co.id* : 2023). Di kutip dari artikel *techno.okezone.com* menjelaskan bahwa *YouTube* perdana dirilis oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, yang lebih dulu menjadi karyawan pertama PayPal. Situs web ini

diciptakan pada 14 Februari 2005. Menurut *We Are Social* memberitahukan, ada 2,51 miliar pengakses *YouTube* di Januari 2023. Dari total tersebut, 139 juta pengakses *YouTube* ada di Indonesia.

Atas banyaknya pengakses *YouTube*, maka begitu disayangkan jika platform *YouTube* tidak digunakan pada kegiatan positif berupa promosi, membagikan pengalaman pribadi yang bermanfaat serta tidak menutup kemungkinan bisa dijadikan untuk media berdakwah di era yang serba canggih ini. Mengetahui esensi dakwah seperti yang telah diketahui, dakwah ialah sebuah usaha yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang beriman untuk patuh terhadap Allah SWT. Dakwah sendiri juga dapat dijadikan sebagai tempat memberikan dan mendapatkan beberapa solusi tentang Islam dari berbagai segi tantangan atau kesulitan dalam hidup diantaranya meliputi dari berbagai segi, seperti segi ekonomi, sosial, budaya, hukum, politik sains, teknologi dan lain-lain. Dakwah merupakan salah satu cara penyebaran agama islam dengan tujuan utama yaitu mengubah sifat atau tingkah laku manusia dari perilaku tercela hingga berubah menjadi perilaku terpuji dan dari yang buruk menjadi baik.

Kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang mendasar untuk agama Islam. Hal ini dikatakan karena, jika dakwah tidak ada ajaran Islam akan sulit untuk dipahami dan dimengerti oleh orang muslim. Di sisi lain, islam sendiri juga memotivasi umat manusia agar berperilaku baik dan meninggalkan keburukan seperti pengertian dari dakwah sendiri yaitu mengajak, mendorong, menyeru. Perlu diketahui jadi antara agama Islam dan dakwah memiliki hubungan erat yang membuat munculnya sebutan agama dakwah. Berdakwah sendiri sangat dianjurkan bagi setiap orang muslim dengan menyampaikan hal-hal baik dan memiliki pesan dakwah yang jelas dan akurat serta gampang dipahami bagi penerima dakwah. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Quran surat An-nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) kepada tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan caranya yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl [16]:125)

Sebagai pelaksana dakwah (dai), hal ini perlu di perhatikan bagaimana tentang sebuah alat atau sarana untuk berdakwah. Maka sangat penting untuk mengetahui tentang media dakwah. Dalam pencapaian tujuan dakwah, pendakwah memerlukan sebuah media dakwah sebagai tempat menyalurkan pesan pesan dakwah, hal tersebut telah dinyatakan oleh Enun Asmaya. Media dakwah sendiri ialah instrumen untuk penyampaian pesan dakwah dari pendakwah untuk penerima dakwah. Menurut Asmuni Syukir yang dikutip oleh Maiti dan Bidinger (1983), Materi apa pun yang dapat dipergunakan untuk memperoleh tujuan dakwah tertentu dianggap sebagai media dakwah. Sumber daya ini dapat berupa sastra, artistik, pendengaran, visual, atau alat yang dapat digunakan-seperti media sosial-untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah yang relevan dalam bentuk yang kekinian. Pemilihan media dakwah secara langsung dipengaruhi oleh kondisi komponen atau unsur dakwah. Unsur-unsur tersebut antara lain wasilah (media dakwah), thariqoh (metode), atsar (hasil dakwah), maddah (isi dakwah), mad'u (mitra dakwah), dan dai (pelaku dakwah).

Seiring berkembangnya teknologi, berdasarkan beberapa fenomena yang telah ada, *YouTube* telah banyak digunakan oleh beberapa umat muslim menjadi tempat untuk menyalurkan pelajaran islamiyah yang di unggahnya menggunakan sebuah video. Menggunakan media *YouTube* sebagai media dakwah akan menjadi sangat efektif, hal ini dikarenakan sebuah video yang telah diunggah dapat diputar berulang kali dimana saja dan kapan saja diwaktu yang mad'u butuhkan. Salah satu fenomena ini telah di terapkan pada sebuah akun *YouTube* Deddy Corbuzier yang di

kemas pada sebuah podcast "*Close The Door*" dengan konten yang telah diunggahnya selama ramadhan berjudul "*LOGIN*". Pada *podcast* tersebut dakwah telah di terapkan dengan konsep yang menarik berupa video dengan beberapa tema di setiap unggahannya. Konten ini di usung dengan tema toleransi antar agama dan keberagaman dan merupakan sebuah pembahasan yang tidak lepas dengan nuansa ramadhan. Diketahui pembawa acara dan bintang tamu yang datang di *podcast* ini berasal dari lintas agama, Onad atau Leonardo Arya (Katolik), Habib Jafar (Islam), dan bintang tamu lainnya dari berbagai kalangan pendeta, bante, dan sebagainya secara bergantian.

Berdasarkan gambaran latar belakang tersebut, peneliti tertarik lebih mendalam dan menuangkannya dalam jurnal dengan judul "Pemanfaatan *YouTube* Sebagai Media Dakwah (Analisis Konten dalam *Podcast "LOGIN - Tiga Agama Duduk Bareng, Adu Debat?! - Eps. 13"*)" di Akun *YouTube* Deddy Corbuzier. Kegiatan penelitian ini adalah mengambil gambar dari video yang telah di posting dalam akun *YouTube*. Hal yang diteliti adalah tentang pemanfaatan *YouTube* sebagai media dakwah dalam video *podcast* serta mencari arti pesan atau makna yang ada dalam video postingan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara mengidentifikasi karakteristik-karakteristik pesan tertentu secara objektif dan sistematis yang telah terkandung dalam video.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut didasarkan pada latar belakang masalah tersebut, diantaranya:

1. Bagaimana pemanfaatan menggunakan saluran *YouTube* Deddy Corbuzier sebagai media dakwah?
2. Pesan dakwah apa saja yang ada pada *podcast "LOGIN - Tiga Agama Duduk Bareng, Adu Debat? - Eps. 13"* di channel *YouTube* Deddy Corbuzier?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami lebih jauh bagaimana sosial media digunakan sebagai media dakwah melalui *channel YouTube* Deddy Corbuzier.
2. Untuk memahami pesan dakwah yang terkandung pada *podcast* "LOGIN - Tiga Agama Duduk Bareng, Adu Debat?!" di kanal *YouTube* Deddy Corbuzier. – Eps. 13".

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan kontribusi teoritis bagi kemajuan pengetahuan dalam komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya di bidang dakwah melalui platform internet seperti *YouTube*.

2. Manfaat Praktis

Para akademisi lain yang melakukan penelitian tambahan tentang dakwah di media sosial dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai panduan dan bahan sumber (referensi).

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik *etnografi virtual* dipergunakan pada penelitian ini. Berdasarkan Straus dan Corbin, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menyelidiki gerakan sosial, dinamika keluarga, sejarah, perilaku, dan kehidupan masyarakat (Straus dan Corbin, 2008). Metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang menciptakan data deskriptif tentang orang-orang dan sikap mereka dan mengamatnya dalam bentuk tulisan dan perkataan (Moleong, 2007). Pendekatan *etnografi* merupakan suatu kajian tipikal yang mana para etnografer ikut serta menjadi peneliti, baik secara terbuka maupun diam-diam, untuk meneliti apa yang terjadi di dalam masyarakat, kehidupan sehari-harinya (Bate, 1997).

Menurut Jorgen, metode *etnografi virtual* mencerminkan perilaku sehari-hari masyarakat yang lebih detail dalam menggunakan teknologi dalam berkomunikasi (Daniel, 2011). *Etnografi virtual* adalah metode yang digunakan untuk mempelajari entitas (pengguna) dengan menggunakan Internet. *Etnografi virtual* juga menggambarkan efek komunikasi yang dimediasi internet (Hine, 2015). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini akan lebih di tekankan dalam aspek apa, mengapa, dan bagaimana sehingga penelitian ini mendapatkan isi pesan dakwah dalam video *podcast* unggahan dari akun *YouTube* Deddy Corbuzier dengan jelas dan sesuai dengan ketentuan dari pendekatan *etnografi virtual*.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk memberikan gambaran, mendeskripsikan dan mengungkapkan pada beberapa unggahan dari akun *YouTube* Deddy Corbuzier dengan mencermati dan menganalisis konten unggahan menggunakan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan aspek dan mengetahui pesan yang ada di postingan video *podcast* pada akun *YouTube* Deddy Corbuzier.

2. Prosedur Penelitian

a. Pra-penelitian

Langkah awal dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi serta mendefinisikan sebuah masalah penelitian yang dalam penelitian ini fokus terhadap pemanfaatan *YouTube* yang digunakan sebagai media dakwah islam. Kedua, adanya tinjauan pustaka dimana peneliti memeriksa literatur mengenai media *YouTube*, dakwah dan penelitian lain yang relevan dengan tema yang diangkat. Ketiga, tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana peneliti akan mengetahui tentang pemanfaatan *YouTube* yang digunakan menjadi media dakwah serta pesan dakwah dari sebuah unggahan video pada akun *YouTube*. Langkah keempat, peneliti menentukan metode penelitian yaitu menggunakan metode

deskriptif dan menyusun kerangka penelitian dari data yang di kumpulkan serta teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian. Langkah kelima, mengidentifikasi pengumpulan sumberdata yang di perlukan serta pengolahan Data. Langkah keenam, pengembangan proposal penelitian mencakup semua elemen mulai dari latar belakang, pernyataan masalah, manfaat, tujuan, metode dan sumber data. Langkah yang terakhir, memastikan bahwa penelitian memenuhi standar etika penelitian.

b. Pelaksanaan penelitian

Langkah pertama, peneliti memasuki akun *YouTube* yang di teliti kemudian melakukan penganalisisan dan pengumpulan data dengan menggunakan teknik seperti observasi terhadap video unggahan. Peneliti juga menganalisis konten yang di unggah, dimana video tersebut berfokus pada pesan dakwah yang ada di konten tersebut. Setelah data di peroleh, penelitian akan di susun sesuai dengan tujuan penelitian yang di tetapkan.

Tabel 1. Tahapan Penelitian

No.	Bulan	Tahapan/Progres Penelitian
1.	September	<ul style="list-style-type: none"> - Menemukan isu penelitian (menentukan apa yang akan diteliti) - Menguraikan Latar Belakang Penelitian - Mengidentifikasi dan Merumuskan Masalah Penelitian - Menentukan Tujuan dan Kegunaan Penelitian
2.	Oktober	Menentukan landasan teori yang digunakan

3.	November	Menyusun penelitian pendahuluan dan kerangka pemikiran
4.	Desember	Memilih metode penelitian
5.	Januari-Mei	Melakukan observasi data : <ul style="list-style-type: none"> - Reduksi data (mengumpulkan atau memilah data) - Penyajian data (menampilkan data pada paparan data) - Kesimpulan (menjawab rumusan masalah dalam penelitian)

c. Paska penelitian

Setelah penelitian selesai dilakukan, peneliti menganalisis data serta menyusun hasil temuan dengan sistematis sesuai dalam tujuan penelitian. Kemudian hasil temuan dijabarkan dengan teori dan tinjauan pustaka yang relevan. Dan terakhir peneliti membuat laporan dari hasil penelitian, pemaparan data dan kesimpulan dari penelitian yang di peroleh.

3. Partisipan Penelitian

Dalam membantu penelitian ini, peneliti membutuhkan partisipan guna untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Peneliti menetapkan *subscriber* dan penonton yang berkomentar dalam akun *YouTube* tersebut sebagai partisipan.

4. Teknik dan instrument Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Data merupakan penjelasan mengenai sesuatu, dapat dinyatakan sebagai fakta yang diwakili oleh kode, simbol, angka, atau simbol lainnya, atau bisa juga berupa sesuatu yang diketahui

atau diduga (Sugiono, 2015). Data adalah suatu istilah gabungan berbagai kebenaran yang memuat makna-makna dan berkaitan dengan fakta, tanda-tanda, ilustrasi, nomor, dan abjad yang mengacu pada beberapa gagasan, benda, keadaan atau situasi, dan sebagainya (Drs.Jhon J.Longkutoy, 1996:69). Menurut sumbernya, terdapat 2 golongan data, yaitu data primer dan sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data pertama yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:225). Data primer merupakan data utama dari sebuah penelitian. Data primer sendiri merupakan jenis data yang telah diserahkan secara langsung melalui sumber utama dengan melakukan wawancara, survei, eksperimen dan lain lain. Biasanya data primer bersifat spesifik, hal ini dikarenakan data di sesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Sumber data primer yang diperoleh dari dokumen video akun *YouTube* Deddy Corbuzier yang menjadi sumber informasi utama.

Lalu, Data sekunder adalah jenis sumber data yang diperoleh melalui cara tidak langsung oleh pengumpul data, semisal memakai dokumen atau lewat orang lain (Sugiyono, 2017 : 225). Data sekunder ialah data yang telah ada di sebelumnya dan telah disengaja di kumpulkan oleh peneliti guna untuk melengkapi kebutuhan data atau informasi ketika melakukan penelitian. Tipe data sekunder yang diperoleh dari artikel, buku, dan dokumentasi yang didapat melalui channel *YouTube* Deddy Corbuzier.

b. Teknik Pengumpulan Data

Data dapat diserahkan pada saat kondisi yang berbeda, melalui sumber dan cara yang berbeda. Jika kita melihat pada lingkungan, data dapat dikumpulkan di berbagai tempat, termasuk

di luar ruangan, laboratorium dengan menggunakan teknik eksperimental, rumah dengan responden yang berbeda, konferensi, ceramah, jalan, dan sebagainya (Sugiyono, 2018).

Pengumpulan data di penelitian ini yaitu menggunakan observasi. Menurut Bungin, (2010:115) observasi atau yang biasa di sebut pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian berupa pengamatan dan penginderaan. Kunci kesuksesan observasi menjadi suatu cara pengumpulan data sangat di tetapkan oleh peneliti, dikarenakan peneliti telah menonton dan mengamati obyek penelitian, setelah itu peneliti menarik suatu kesimpulan dari observasi tersebut. Peneliti memberi makna yang diamati dalam kenyataan dan konteks alamiah adalah yang menanyakan sekaligus melihat hubungan antara aspek satu dengan aspek lain dari subjek yang diteliti (Yusuf, 2013:384).

Dengan melakukan pengamatan terhadap konten video *YouTube* Deddy Corbuzier pada *Podcast "LOGIN - Tiga Agama Duduk Bareng, Adu Debat?! - Eps. 13*. Tujuan dari metode ini ialah untuk mendapatkan makna maupun pesan dalam video postingan akun *YouTube* Deddy Corbuzier.

c. **Teknik Pengolahan Data**

Menurut Jogiyanto H.M, pengelolaan data merupakan manipulasi data berupa bentuk yang lebih berfungsi dan bermakna. Disimpulkan bahwa “Pengolahan data adalah suatu aktivitas yang diterapkan dengan memakai masukan berupa data serta dengan sengaja memperoleh informasi yang berguna”. Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu, peneliti melakukan tangkapan layar untuk mendapatkan gambar pada halaman akun *YouTube* Deddy Corbuzier untuk dipilih dan diteliti. Peneliti menganalisa menggunakan metode deskriptif yang menggunakan pendekatan etnografi virtual dengan

mengamati pesan dan makna dalam sebuah postingan video pada akun *YouTube* Deddy Corbuzier. Analisis data berkeinginan untuk menyesuaikan data dengan cara yang bermakna supaya bisa dimengerti.

5. Teknik Analisis Data

Terdapat dua uji analisis data, yaitu:

a. Uji kredibilitas data

Uji kredibilitas data adalah reliabilitas materi yang diperoleh dari penelitian kualitatif dilakukan misalnya dengan memperluas temuan (memperpanjang masa observasi), meningkatkan kegigihan penelitian, triangulasi, diskusi sejawat, studi kasus negatif dan member check (Sugiyono, 2019).

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berfokus pada data yang diterima, setelah itu data tersebut diperiksa kembali untuk melihat apakah benar atau salah, berubah atau tidak. Setelah dilakukan pengecekan data, jika dirasa benar maka perpanjangan periode pengamatan berakhir (Sugiyono, 2019).

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dengan cara pengamatan lebih detail agar data yang didapat tercatat dengan baik. Ini dipergunakan untuk memverifikasi apakah data yang diterima akurat atau tidak. Membaca berbagai macam referensi mulai dari buku atau hasil penelitian serta dokumentasi dari penelitian lain yang berkaitan dengan yang di teliti dapat meningkatkan ketekunan seorang peneliti (Sugiyono, 2019).

3) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi berarti muncul dukungan untuk menunjukkan informasi yang diperoleh peneliti. Informasi yang diberikan pada laporan penelitian sebaiknya dilengkapi

dengan gambar atau dokumen asli agar lebih kredibel (Sugiyono, 2019).

4) Member Check

Member check adalah Melihat seberapa jauh informasi yang di berikan dan informasi yang di terima sesuai oleh sumbernya. Tujuan dari pengendalian anggota adalah untuk mengetahui apakah informasi yang diterima dan di terapkan dalam penyusunan laporan sebanding dengan sumber informasi yang dituju (Sugiyono, 2019).

b. Analisis data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses sistematis upaya mencari dan mengumpulkan informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber-sumber lain, agar dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Mengelola data, membaginya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, mengorganisasikannya ke dalam pola, menentukan apa yang penting dan apa yang akan diselidiki, dan sampai pada temuan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain adalah langkah-langkah dalam proses analisis data (Sugiyono, 2018). Sebelum memulai analisis data, lakukan reduksi data, yaitu menyusun, menentukan fokus, dan memilih informasi yang tidak sesuai dengan data observasi. Metode analisis data berikut diterapkan dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data

Merangkum, menentukan fokus, memilah hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola merupakan aspek-aspek dari reduksi data. Hasilnya, data yang telah direduksi dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan dan pencarian data selanjutnya oleh peneliti jika diperlukan. Reduksi data menawarkan kode-kode pada elemen-elemen data tertentu, yang dapat berguna ketika

menggunakan peralatan elektronik seperti komputer. (Sugiyono, 2018). Reduksi data digunakan dalam penelitian ini untuk memisahkan informasi yang relevan dari sejumlah besar data yang dikumpulkan di lokasi penelitian. Setelah itu, buanglah data yang tidak diperlukan untuk presentasi penelitian. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan dengan memilah data podcast tentang dialog menit beberapa yang harus dicantumkan dan memiliki makna atau pesan.

2. Penyajian Data

Penyajian data mempermudah pemahaman tentang kondisi saat ini dan memungkinkan perencanaan pekerjaan di masa depan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh. (Sugiyono, 2018). Penjelasan singkat dapat digunakan untuk menampilkan data yang telah diperoleh. Namun demikian, data yang paling baik berfungsi sebagai dasar untuk analisis kualitatif yang dapat diandalkan. Informasi yang diberikan adalah dalam bentuk ringkasan dengan singkat, diikuti dengan data yang diformat dengan tepat, dan terakhir, kesimpulan yang dinyatakan dengan tepat. Data yang diperoleh dari reduksi data akan dimasukkan ke dalam paparan data tentang dialog yang memiliki makna atau sebuah pesan.

3. Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, mencapai kesimpulan adalah tahap akhir. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan muncul setelah penelitian dilakukan di lapangan, maka kesimpulan yang ditarik dari jenis penelitian ini dapat menjawab masalah yang telah diartikulasikan sejak awal. Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018). Peneliti dalam penelitian ini perlu menghasilkan suatu cara untuk menggambar hasil yang dapat

diverifikasi dalam segi arti ataupun kebenaran dari kesimpulan yang telah dirumuskan, kemudian melakukan pengujian kebenaran suatu data, kecocokan data, serta seberapa kokoh data tersebut agar dapat menghasilkan penelitian yang akurat.